

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai yang melekat pada perusahaan berperan sebagai tolok ukur penting dalam melihat prospek dan keberlanjutan usaha di masa depan. Nilai ini berkaitan dengan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan penilaian terhadap penilaian kolektif investor melalui kinerja perusahaan saat ini dan pertumbuhan di masa depan. Nilai perusahaan mencerminkan posisi yang berhasil diraih sebagai hasil persepsi masyarakat terhadap kinerja perusahaan sejak awal berdiri hingga perkembangan saat ini melalui serangkaian aktivitas yang dijalankan (Melawati & Rahmawati, 2022). Perusahaan memiliki kepentingan besar dalam meningkatkan nilai perusahaan, sebab ketika nilai tersebut optimal, kesejahteraan para pemegang saham juga akan tercapai secara maksimal sesuai dengan tujuan utama perusahaan (Amelia & Anwar, 2022).

Tanda suatu perusahaan yang baik adalah dengan melihat kinerja perusahaan. Apabila kinerja suatu perusahaan tercatat dalam kondisi positif, maka hal tersebut akan memberikan dorongan bagi peningkatan harga sahamnya di pasar. Nilai suatu perusahaan yang telah melantai di bursa dapat tercermin dari pergerakan harga sahamnya di pasar modal (Yolanda, 2024). Menurut Nurhasanah & Kahfi, (2023), setiap perusahaan pada dasarnya didirikan dengan sasaran yang terarah, mencakup orientasi jangka pendek

maupun jangka panjang. Salah satu sasaran strategis penting dalam jangka panjang adalah peningkatan nilai perusahaan, yang kemudian tercermin melalui fluktuasi harga saham di pasar modal. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi cerminan keberhasilan dalam memberikan manfaat bagi pemegang saham sekaligus meningkatkan harga pasar sahamnya. Dalam dunia bisnis, nilai perusahaan tidak semata-mata dipengaruhi oleh kinerja finansial, melainkan juga oleh faktor non-keuangan seperti kepedulian sosial serta tanggung jawab terhadap lingkungan.

Sektor *Basic Material* menjadi salah satu bidang yang berperan penting, di mana perusahaan dalam industri ini diharapkan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap lingkungan. *Basic Material* merupakan sektor industri fundamental yang mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak pada ekstraksi, pengelolaan, dan produksi bahan mentah. Sektor ini meliputi pertambangan, kimia dasar, semen, kertas, plastik, dan bahan bangunan. PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) merupakan perusahaan basic material yang beroperasi di segmen industri pracetak beton. Perusahaan ini memproduksi komponen beton yang menjadi bahan dasar dalam industri konstruksi dan infrastruktur. Produk pracetak yang dihasilkan PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) termasuk kategori *Construction Materials* seperti pembangunan infrastruktur, properti, dan proyek-proyek konstruksi. Kinerja PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) pada kuartal I 2025 menunjukkan paradoks yang sering terjadi dalam sektor basic material. Pertumbuhan pendapatan tidak selalu berbanding lurus dengan

laba. Pada PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) yang merupakan anak usaha dari PT wijaya karya (persero) Tbk beroperasi disektor industri pracektak beton, mengalami tantangan signifikan meskipun mencatatkan pendapatan sebesar Rp 972,59 miliar dan memperoleh kontrak baru senilai Rp 1,11 triliun. Namun, laba bersih yang hanya mencapai Rp 1,58 miliar mencerminkan penurunan tajam sebesar 74,8% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan tidak diimbangi dengan efisiensi operasional yang memadai, yang berdampak pada margin laba yang rendah. Hal ini menciptakan kekhawatiran di kalangan investor mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba ditengah persaingan yang ketat dan tantangan biaya (Binekasri, 2024).

Dalam upaya untuk mengatasi masalah ini, WTON telah melakukan berbagai inisiatif keberlanjutan, termasuk pengembangan produk ramah lingkungan dan penerapan teknologi efisiensi energi. Untuk meningkatkan kinerja financial dan memperkuat komitmen terhadap tanggung jawab sosial. Pada sektor kontruksi dan infrastuktur di Indonesia, termasuk pada PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) mengalami pertumbuhan signifikan. Banyak perusahaan masih menghadapi tantangan dalam efisiensi operasional, pengelolaan biaya, dan fluktuasi harga bahan baku yang berdampak pada margin laba dan nilai perusahaan. Dalam menghadapi tantangan tersebut, WTON berupaya tidak hanya memenuhi tuntutan pasar yang peduli terhadap isu lingkungan, tetapi juga meningkatkan daya saing dan positif di mata investor, sehingga dapat berkontribusi pada pertumbuhan nilai perusahaan

secara keseluruhan. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Green Accounting*. *Green Accounting* adalah praktik akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan. *Green Accounting* mencakup pengukuran, pelaporan dan pengelolaan biaya lingkungan, serta dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan. Pendekatan ini tidak sebatas pada perhitungan biaya lingkungan, melainkan juga menekankan keterbukaan dalam menyajikan informasi terkait kinerja lingkungan perusahaan. Penerapan akuntansi hijau berpotensi memberikan pengaruh besar terhadap nilai perusahaan, sebab semakin banyak investor maupun pihak berkepentingan yang menaruh perhatian pada isu keberlanjutan serta tanggung jawab sosial. Perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* akan meningkatkan reputasi yang lebih baik yang dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya. *Green Accounting* merupakan pendekatan yang mengintegrasikan faktor-faktor lingkungan ke dalam proses akuntansi perusahaan dengan tujuan untuk mengukur dan mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan (Hartoyo & Arsyad, 2021). *Green Accounting* dalam mempengaruhi nilai perusahaan karena memberikan informasi yang relevan bagi investor dan stakeholder mengenai kinerja lingkungan perusahaan, yang dapat mempengaruhi reputasi dan kepercayaan mereka terhadap perusahaan. Menurut Melawati & Rahmawati (2022) *Green Accounting* dapat menjadi salah satu pemecah permasalahan lingkungan di antara perusahaan dengan kegiatannya yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat. Penerapan *Green Accounting* pada perusahaan diyakini mampu

menghasilkan manfaat yang berkelanjutan dalam jangka panjang (Afiyah et al., 2023). *Green Accounting* terdiri dari pertanggungjawaban lingkungan yang bisa dilihat dari kinerja lingkungan dan biaya lingkungan (Reinamah et al., 2024). Penerapan *Green Accounting* tidak hanya berkontribusi pada lingkungan. Tetapi, juga meningkatkan daya tarik perusahaan dimata investor.

Selain itu, nilai suatu perusahaan turut ditentukan oleh tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas merepresentasikan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui aktivitas operasional yang dilakukan. Profitabilitas yang berada pada level tinggi mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan serta mengelola sumber daya yang dimilikinya sekaligus memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham. Tingkat profitabilitas tersebut biasanya dievaluasi menggunakan rasio keuangan, antara lain *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Variabel ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan pengelolaan sumber daya untuk menciptakan pendapatan. Peningkatan profitabilitas memperbesar peluang perusahaan dalam memberikan imbal hasil yang optimal bagi pemegang saham, sekaligus meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Investor cenderung menghargai perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang kuat dan stabil. Karena laba yang tinggi memberikan indikasi bahwa perusahaan mampu bertahan dalam kondisi pasar yang tidak stabil dan memiliki kapasitas untuk membayar utang atau mengurangi utang. Oleh karena itu profitabilitas tidak hanya berkontribusi langsung terhadap nilai perusahaan tetapi juga berfungsi

sebagai indikator kesehatan financial yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan perspeksi pasar terhadap perusahaan. Profitabilitas berperan dalam menentukan nilai perusahaan, sebab investor umumnya memberikan apresiasi lebih tinggi kepada perusahaan yang konsisten menghasilkan laba. Menurut Alida & Sulastiningsih (2024) semakin baik pertumbuhan profitabilitas mengindikasikan prospek positif perusahaan dimasa mendeatang. Yang artinya perusahaan juga akan semakin baik dimata invetor. Menurut Afiyah et al (2023) profitabilitas adalah salah satu informasi terpenting bagi investor karena, dengan menganalisis tren pendapatan perusahaan, investor dapat mengetahui seberapa baik perusahaan. Keberlanjutan perusahaan sebagai indikator pertumbuhan perusahaan kemudian perusahaan akan meningkatkan citra ataupun nama perusahaan dan profitabilitas adalah bagian utama bagi keberlangsungan suatu perusahaan (Kelly & Henny, 2023). Profitabilitas merupakan aspek utama dengan kinerja perusahaan selama operasionalnya membantu bisnis mengevaluasi efektivitas pengelolaan sumber daya (Prasetio & Prijanto, 2024). Perusahaan yang mampu menjaga profitabilitas pada tingkat tinggi dipandang memiliki prospek besar dalam menciptakan keuntungan di masa mendatang.

Penelitian ini ingin menguji kembali pengaruh *Green Accounting* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi. Kinerja lingkungan adalah ukuran seberapa baik perusahaan mengelola dampak lingkungannya. Kinerja lingkungan dapat diukur melalui berbagai

indikator, seperti emisi gas rumah kaca, penggunaan energi, pengelolaan limbah dan konservasi sumber daya alam. Kinerja lingkungan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena investor dan stakeholder semakin memperhatikan kinerja lingkungan perusahaan sebagai salah satu faktor penentu keberlanjutan bisnis. Kinerja lingkungan menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola serta menekan dampak negatif dari kegiatan operasional terhadap ekosistem, yang meliputi penanganan limbah, optimalisasi pemakaian energi, serta upaya menekan emisi gas rumah kaca, serta upaya pelestarian sumber daya alam. Kinerja lingkungan tidak sekadar menjadi cerminan tanggung jawab sosial perusahaan, melainkan juga berpotensi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Afiyah et al., 2023) tolak ukur kinerja lingkungan suatu perusahaan bisa dilihat dari besarnya dampak kerusakan lingkungan dan pengelolaan limbah perusahaan yang diakibatkan oleh kegiatan produksi. Kinerja lingkungan yang baik mampu mendorong efisiensi operasional melalui penurunan biaya energi maupun pengelolaan limbah. Perusahaan dengan performa lingkungan yang positif juga berpotensi memperkuat daya saing sekaligus meningkatkan nilai perusahaannya.

Penelitian terdahulu menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Silaban & L. Siagian, 2020). Sedangkan menurut (Melawati & Rahmawati, 2022) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Enalia & Mustaruddin, 2022). Sedangkan menurut Lidiawati & Asyik (2024) menemukan hasil yang tidak signifikan.

Penelitian terdahulu mengenai *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan. Menurut Christy & Tjun (2024) menemukan bahwa *Green Accounting* berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut, Kelly & Henny (2023) menemukan bahwa *Green Accounting* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. *Green Accounting* dan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Pratama & Mulyani (2024) . sedangkan menurut Afyah et al (2023) menemukan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan memperkuat pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan (Kelly & Henny, 2023). Menurut (Surya et al., 2023) juga menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Motivasi untuk melakukan penelitian ini muncul karena dari penelitian sebelumnya serta fenomena yang terjadi dipasar terkait nilai perusahaan yang di pengaruhi praktik *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan. dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap tanggungjawab sosial perusahaan semakin meningkat, namun masih terdapat ketidakpastian mengenai pengaruh *Green Accounting* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjadi relevan dengan adanya penurunan harga saham pada perusahaan –

perusahaan di sektor tertentu. Dengan adanya fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**”. Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Green Accounting* dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan, serta peran Kinerja Lingkungan sebagai variabel moderasi.

B. Batasan Masalah

- a. Peneliti hanya menganalisis perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama periode 2022-2023.
- b. Variabel independen yang diteliti adalah *Green Accounting* dan profitabilitas
- c. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan indikator *Price earning ratio* (PER)
- d. Variabel moderasi yang digunakan adalah kinerja lingkungan yang diukur berdasarkan pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan dan atau skor PROPER
- e. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), dan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah kinerja lingkungan dapat memoderasi pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan?
- d. Apakah kinerja lingkungan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan
- b. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
- c. Untuk menguji secara empiris kinerja lingkungan dalam memoderasi pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan
- d. Untuk menguji secara empiris kinerja lingkungan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan judul penelitian “ Pengaruh *Green Accounting* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi beberapa pihak yaitu :

a. Manfaat Teoritis

- i. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait peran serta tanggung jawab komisaris independen dan komite audit, terutama dalam aspek penyusunan maupun pengawasan laporan keuangan.
- ii. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan rujukan bagi studi-studi berikutnya dalam mengkaji aspek integritas laporan keuangan.

b. Manfaat Praktis

- i. Bagi pihak perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai penerapan akuntansi hijau dan tingkat profitabilitas yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- ii. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai faktor yang memengaruhi integritas nilai perusahaan.